

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bank syariah pertama Indonesia dengan nama Bank Muamalat Indonesia sudah berdiri sejak tahun 1992. (Devid , 2020). Meski sebelumnya perbankan syariah di Indonesia dinilai lambat, namun dalam 2 tahun terakhir tepatnya pada tanggal 1 Februari 2021 perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pergerakan berarti melalui peresmian merger perbankan syariah oleh presiden Joko Widodo dari beberapa perbankan menjadi Bank Syariah Indonesia. (Alhusain, 2021)

Disisi lain literasi masyarakat tentang perbankan syariah justru berbanding terbalik. Ditengah maraknya pemberitaan mengenai perbankan syariah di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Beberapa penelitian justru mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat masih sangat rendah. (Tari, 2020) Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alawiyah, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat mengenai perbankan syariah tergolong sangat minim, dimana sekelompok individu semata-mata “tahu” tentang keberadaan perbankan syariah dan kurang tahu tentang produk-produk yang ada di perbankan syariah.

Direktur Penjualan dan Distribusi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) atau BSI, Anton Sukarna pada pembukaan Istiqlal Halal Expo 2022, di pelataran Masjid Istiqlal beliau memaparkan bahwa literasi merupakan masalah utama perbankan syariah. Menurutnya, pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah masih lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. *"Sebagai perbandingan saja, kalau untuk di perbankan konvensional, itu sudah di atas 30 persen orang paham, sementara di perbankan syariah, itu baru 11 persen,"* ujarnya dalam acara tersebut (Maghiszha, 2022). Sedangkan Direktur Utama Bank Syariah Indonesia (BSI) Hery Gunardi menyatakan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah perlu ditingkatkan. Dalam acara “Direksi Mengajar” yang merupakan kerja sama Unpad melalui BUMN Center of

Excellence dan BSI dengan tema “Perbankan Syariah sebagai Energi Baru Ekonomi Indonesia” beliau mengatakan penetrasi perbankan syariah masih di bawah 7%, dimana hal menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi keuangan syariah nasional. (Hendriyana, 2021)

Survei Nasional dan Inklusi Keuangan yang dilakukan otoritas jasa keuangan (OJK), menyatakan tidak lebih dari setengah populasi di Indonesia yang sudah paham produk dan jasa perbankan syariah. Adapun hasil dari survei tentang tingkat literasi keuangan dan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia dengan angka indeks sebagai berikut: (OJK, 2022)

**Tabel 1.1**

**Literasi keuangan dan keuangan syariah penduduk Indonesia tahun 2022**

Indeks	Indeks (%)			
	2013	2016	2019	2022
Tahun	2013	2016	2019	2022
Literasi Keuangan	21,84	29,66	38,03	49,68
Literasi Keuangan Syariah	-	8,11	8,93	9,14

*Sumber: OJK Laporan Publikasi Tahun 2022*

Berdasarkan data hasil survei di atas, dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan dari indeks literasi keuangan dan literasi keuangan syariah di Indonesia. Dimana data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menyatakan indeks literasi keuangan nasional yang sebelumnya 38,03% tahun 2019, 29,66% tahun 2016, serta 21,84% tahun 2013 meningkat menjadi 49,68% pada tahun. Sedangkan indeks literasi keuangan syariah yang sebelumnya 8,11% tahun 2016, dan 8,93% tahun 2019 menjadi 9,14% pada tahun 2022. Meskipun data tersebut menunjukkan peningkatan namun angka tersebut bukanlah bandingan yang setara mengingat Negara Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

Meski begitu perkembangan perbankan syariah saat ini terbilang cukup pesat, hal ini terjadi karena adanya perubahan yang semakin mempermudah pendirian dan beroperasinya Bank syariah (Amri, November 2022). Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Februari 2022, dapat di ketahui saat ini Indonesia mempunyai 15 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (ojk, 2022)

**Tabel 1.2 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia**

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2018	14	20	167
2019	14	20	164
2020	14	20	163
2021	12	20	165
2022	15	20	164

*Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah, 2022*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami peningkatan. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tetap memiliki jumlah sebanyak 20 unit dalam 5 tahun terakhir, juga Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Fenomena diatas membuktikan bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah, menjadi salah satu sebab dan faktor yang menghambat perkembangan literasi perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, menemukan pekerja yang berkontribusi di perbankan syariah 90% diantaranya tidak cakap dalam aspek perbankan syariah. Selaras dengan keputusan “Prospek Bank Umum Syariah Tahun 2009” mengatakan kendala dalam mengembangkan bank syariah dipengaruhi oleh kecakapan tenaga kerja maupun dari sumber kualitasnya (Syafaruddin, Desember 2014). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk meningkatkan perkembangan perbankan syariah sumber daya manusia

memiliki peran yang sangat penting dan harus dilakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya profesional untuk mempercepat pertumbuhan bank syariah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, terkhusus sumber daya manusia sebagai ahli dibidang perbankan syariah dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan formal dan non formal pada fokus bidang tersebut. Dalam hal ini penulis akan meneliti upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi Universitas Jambi. (prospektus universitas jambi, 2018) Universitas Jambi sendiri merupakan sebuah Universitas yang telah dikukuhkan dengan surat keputusan menteri PTIP nomor 25 tahun 1963 pada tanggal 23 Maret tahun 1963. Di mana perguruan tinggi ini merupakan perguruan tinggi dengan tingkat kepercayaan tertinggi masyarakat, dengan pengalaman selama 5 dekade terakhir yang menunjukkan kualitas pegawai dengan dedikasi tinggi Universitas Jambi memiliki komitmen jangka panjang untuk ikut aktif dalam membangun daya saing bangsa melalui pendidikan tinggi berkualitas.

Tercatat sejak tahun 2021 Universitas Jambi memiliki 8 Fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, serta satu program Pascasarjana. Keseluruhan program studi aktif yang ada di Universitas Jambi yakni 82 prodi yang terdiri atas 5 prodi jenjang S3, 19 prodi jenjang S2, 49 prodi jenjang S1, 2 prodi jenjang D4 dan 8 prodi jenjang D3. (unja.ac.id , 2021) Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan literasi masyarakat tentang perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dimana fakultas ini adalah fakultas tertua di Universitas Jambi yang waktu berdiri bersamaan dengan berdirinya Universitas Jambi, yaitu sejak 1960. Dimana saat itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis hanya memiliki dua jurusan, yakni Ekonomi Umum dan Ekonomi Perusahaan. (unja.ac.id, Ekonomi dan bisnis Universitas Jambi, 2016)

Seiring waktu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi mengalami perkembangan di mana Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah memiliki tiga program studi jenjang D3 yakni akuntansi, manajemen pemasaran, dan perpajakan. Serta program studi D4 dengan program studi keuangan daerah dan 5 program studi jenjang S1 yaitu manajemen, akuntansi, bisnis digital, ekonomi pembangunan dan Ekonomi Islam sedangkan program studi jenjang S2 atau magister memiliki 3 program studi yakni ilmu akuntansi, manajemen, dan ilmu ekonomi sedangkan jenjang S3 atau doktor juga memiliki 3 program studi yakni ilmu akuntansi, manajemen, dan ilmu ekonomi. (unja.ac.id, program studi FEB, 2021)

Pemusatan penelitian mengenai peningkatan literasi masyarakat tentang perbankan Syariah yang dikonsentrasikan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dimana Ekonomi Islam merupakan program studi dengan status aktif di Universitas Jambi yang berdiri pada tanggal 28 Desember tahun 2012 (unja.ac.id, program studi FEB, 2021) dengan Visi“Menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan dan penerapan keilmuan ekonomi dan kewirausahaan Islam di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2050” (unja.ac.id, prodi ekis universitas jambi, 2023) Dari data yang diperoleh dalam pra riset yang dilakukan di Universitas Jambi, diketahui Program Studi Ekonomi Islam memiliki mata kuliah tentang perbankan syariah. Dimana mata kuliah tersebut di antaranya sistem keuangan Islam, bank dan lembaga keuangan syariah, akuntansi syariah, serta masih banyak lainnya. Penulis meyakini bahwa Program Studi Ekonomi Islam mampu meningkatkan literasi masyarakat Jambi tentang perbankan syariah.

Mahasiswa sendiri memiliki ruang gerak yang luas, melalui peran sebagai agen perubahan mahasiswa mempunyai relasi untuk bersosialisasi dan terjun langsung ke masyarakat sebagai seorang *actor*, *motivator*, *edukator* dan *accelerator*. Dalam bukunya Mujahidin menyebutkan beberapa peran yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang ekonomi syariah yaitu: (Mujahidin, 2009)

1. *Aktor*, mahasiswa sebagai seorang aktor menjadi pemimpin dalam praktek Ekonomi Islam lebih tepatnya mengambil peran sebagai pelajar harus mengaplikasikan ilmu pada diri sendiri.
2. *Edukator*, mahasiswa sebagai educator sebagai bagian dari sekelompok masyarakat terdidik yang memiliki pemahaman dan akses harus mensosialisasikan ilmu tentang perbankan syariah yang telah diperoleh.
3. *Motivator*, dimana mahasiswa harus mampu mengarahkan sekelompok individu untuk menjalankan sistem ekonomi Islam untuk mengatur keuangannya.
4. *Akselerator*, dimana mahasiswa berperan sebagai batu loncatan untuk mempercepat akses. Dimana mahasiswa mampu memberikan arahan untuk masyarakat berinteraksi dengan bank syariah.

Berdasarkan peranan yang terbentuk dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat tentang perbankan syariah yang mengikutsertakan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam yang terkonsentrasi pada bidang perbankan syariah. Sehingga penulis menemukan topik pembahasan yang akan dikaji dalam sebuah penelitian dengan judul **“PERAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI DALAM MENINGKATKAN LITERASI KELUARGA DAN MASYARAKAT SEKITAR TENTANG PERBANKAN SYARIAH.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang tertera dalam latar belakang di atas, untuk menjaga kefokusannya pembahasan, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, sebagai *actor* dalam meningkatkan literasi keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang perbankan syariah

2. Bagaimana peran mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, sebagai *educator* dalam meningkatkan literasi keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang perbankan syariah
3. Bagaimana peran mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, sebagai *motivator* dalam meningkatkan literasi keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang perbankan syariah
4. Bagaimana peran mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, sebagai *akselerator* dalam mengajak keluarga dan masyarakat sekitarnya untuk berinteraksi dengan perbankan syariah

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah yang terbentuk, peneliti menyatakan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin menjelaskan peran Mahasiswa prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam meningkatkan literasi keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang produk-produk perbankan syariah sebagai seorang *actor*
2. Ingin menjelaskan peran Mahasiswa prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam meningkatkan literasi keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang produk-produk perbankan syariah sebagai seorang *educator*
3. Ingin menjelaskan peran Mahasiswa prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam meningkatkan literasi keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang perbankan Syariah sebagai seorang *motivator*
4. Ingin menjelaskan peran Mahasiswa prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam mengajak keluarga dan masyarakat sekitarnya untuk berinteraksi dengan perbankan Syariah sebagai seorang *akselerator*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil dari kajian ini dapat berpengaruh dalam penambahan pemahaman dari berbagai aspek sebagai berikut:

### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman dan pengetahuan mengenai fakta tentang peran program studi, tenaga pengajar dan mahasiswa Ekonomi Islam dalam meningkatkan masyarakat literasi tentang perbankan syariah.
- b) Kajian ini dapat dijadikan bahan pembandingan bagi peneliti lainnya dan dapat dikaji ulang dalam penelitian berikutnya

### **1.1.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi Mahasiswa
  - 1) Memperluas pemahaman tentang topik yang berhubungan dengan literasi perbankan syariah
  - 2) Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Jambi.
- b) Bagi Universitas
  - 1) Kajian dapat dimanfaatkan pengurus program studi sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan peran untuk meningkatkan literasi tentang perbankan syariah.
  - 2) Penelitian ini dapat dijadikan dokumen sumber data penelitian berikutnya sebagai referensi.
- c) Bagi Perusahaan
  - 1) Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan bank syariah.
  - 2) Dapat membantu perluasan kerjasama untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang bank syariah.
- d) Bagi Masyarakat
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan keyakinan masyarakat dalam berinteraksi dengan bank syariah.